



Samsidar S¹
 Nurul Fatanah Musni²
 Erni Ekafitria Bahar³

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN HAPPY NOTES DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS V

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VB SDN Pao-Pao pada pelajaran IPAS. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Desain penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang memuat empat tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dan setiap siklusnya dilakukan sebanyak satu kali tindakan. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VB SDN Pao-Pao sebanyak 27 peserta didik yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan pada tahun ajaran 2024/2025. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Dalam penelitian teknik yang digunakan yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Sedangkan teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran Happy Notes pada mata pelajaran IPAS. Pada siklus I diperoleh sebesar 73,33% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 82% dengan jumlah peningkatan 83,33%. Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas yang mengalami peningkatan pada setiap pelaksanaan siklus, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran Happy Notes dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas VB SDN Pao-Pao.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran IPAS, Media Happy Notes

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of students in the VB class of SDN Pao-Pao in science lessons. This type of research is Classroom Action Research. The design of this study refers to the Kemmis and Mc Taggart models which contain four stages, namely 1) planning, 2) implementation, 3) observation, and 4) reflection. This research was carried out with 2 cycles and each cycle was carried out as many as one action. The subjects in this study are 27 students of the VB class of SDN Pao-Pao consisting of 13 male students and 14 female students in the 2024/2025 school year. The data sources of this research are primary data sources and secondary data. In the research, the techniques used are using observation techniques, interviews, documentation, and tests. Meanwhile, the data analysis techniques in this study use qualitative and quantitative data. The results of the study show that there is an increase in student learning outcomes through the use of Happy Notes learning media in science subjects. In the first cycle, 73.33% was obtained, an increase in the second cycle of 82% with an increase of 83.33%. Based on the results of the implementation of classroom actions that have increased in each implementation cycle, it can be concluded that the use of Happy Notes learning media can improve the learning outcomes of students in science and science subjects in the VB class of SDN Pao-Pao

Keyword: Learning Outcomes, Science and Technology Learning, Happy Notes Media

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: ssamsidar47@gmail.com¹, nurulfatanahmusni@gmail.com², erniekafitria@unismuh.ac.id³

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di masa yang akan datang (Rangkuti & Sukmawarti, 2022). Dengan adanya pendidikan, diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan pribadi yang cerdas dan berkualitas yang artinya generasi yang mampu memanfaatkan kemajuan yang ada dengan sebaik mungkin. Dalam konsep Merdeka belajar, antara guru dan peserta didik merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi penggerak dan mencari kebenaran. Artinya posisi guru di ruang kelas bukan untuk menanam atau menyeragamkan kebenaran menurut guru, namun menggali kebenaran, daya nalar dan kritisnya peserta didik melihat dunia dan fenomena.

Guru dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, guru dapat membuat media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran (Magdalena et al., 2021).

Untuk mendapatkan kualitas media pembelajaran yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan pemilihan dan perencanaan penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat. Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik menurut (Astriani, 2018) harus sesuai dengan tujuan media pembelajaran. Media harus dipilih berdasarkan tujuan instruksional dimana akan lebih baik jika mengacu setidaknya dua dari tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu diselaraskan menurut kemampuan dan kebutuhan peserta didik dalam mendalami isi materi. Media pembelajaran yang simpel dan mudah dalam penggunaan, harga terjangkau dan dapat bertahan lama serta dapat digunakan secara terus-menerus patut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih media pembelajaran.

Nilai dan manfaat media pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana keterampilan guru menggunakan media pembelajaran tersebut. Keterampilan penggunaan media pembelajaran ini juga nantinya dapat diturunkan kepada peserta didik sehingga peserta didik juga mampu terampil menggunakan media pembelajaran yang dipilih. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media pembelajaran Happy Notes.

Media pembelajaran Happy Notes adalah media yang berupa gambar-gambar tanpa disertai dengan suara-suara. Media ini biasanya digunakan untuk pembelajaran pada semua aspek keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan berbicara. Media gambar dibedakan menjadi dua yaitu media gambar diam dan media gambar gerak. Contohnya adalah gambar ilustrasi, gambar pilihan, potongan gambar transparan, proyektor dan gambar kartun, dan lain-lain. Fungsi media gambar dalam proses belajar mengajar adalah untuk mengembangkan kemampuan gambar, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak dapat dihadirkan di dalam kelas, dan mengembangkan kreativitas peserta didik. Media pembelajaran Happy Notes dipilih oleh peneliti, karena dalam penggunaannya akan menantang peserta didik untuk lebih antusias, kreatif dan termotivasi memecahkan permasalahan dari Happy Notes yang ada. Selain itu, diharapkan peserta didik lebih tertarik belajar dan berperan aktif selama pelaksanaan pembelajaran.

IPAS merupakan program studi terpadu yang dirancang untuk membantu mahasiswa didik menjadi lebih mampu berpikir kritis dan analitis. Tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan IPAS adalah untuk meningkatkan keterampilan dan menawarkan pengalaman. Belajar dalam sains dan studi sosial diintegrasikan ke dalam IPAS di bawah kurikulum otonom. Dalam kurikulum otonom, IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan keterlibatan aktif di samping potensi untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan. Bahkan, karena kandungan sains sejalan dengan pengalaman yang terhubung dengan kehidupan sehari-

hari, ada minat yang kuat untuk belajar sains, belajar akan terasa lebih menyenangkan, dan peserta didik mencapai hasil belajar yang diinginkan, sains sebenarnya dilihat oleh peserta didik sekolah dasar sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan sederhana (Hasanah, 2022).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Pao-Pao, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari pelaksanaan proses pembelajaran di SD Negeri Pao-Pao. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SD Negeri Pao-Pao yaitu 83. Selain itu, aktivitas peserta didik kurang aktif selama pelaksanaan proses pembelajaran. Faktor yang memengaruhi peserta didik kurang aktif, yaitu pelaksanaan pembelajaran terkesan membosankan, karena guru menerapkan metode ceramah dan kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Oleh karena itu, guru perlu melakukan inovasi model pembelajaran, agar dapat mendorong peserta didik untuk aktif serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti melakukan solusi dengan menerapkan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menemukan pengetahuan dan menerapkan keterampilan selama proses pembelajaran IPAS khususnya materi “Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi” dengan media pembelajaran Happy Notes.

METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk Pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan (Djajadi, 2019). Peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memecahkan permasalahan pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diimplementasikan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Prosedur penelitian ini menggunakan dasar acuan pelaksanaan PTK yang mengacu pada Model Kemmis Stephan & Mc. Taggart dengan penjelasan yaitu dalam satu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu menyusun rancangan penelitian (planning), melaksanakan Tindakan (acting), melaksanakan pengamatan (observing), dan melakukan refleksi (reflecting). Dalam penelitian ini, pelaksanaan PTK akan dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada penelitian ini, guru bertindak sebagai peneliti dan pengamat (observer) serta berkolaborasi dengan Wali Kelas (Ibu Ayu Sheila Masita Anas) selaku pengajar. Pelaksanaan PTK dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2024 di SD Negeri Pao-Pao pada Mata Pelajaran IPAS dengan pokok bahasan “Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi”. Subjek penelitian dalam PTK ini yaitu kelas V yang terdiri dari 27 peserta didik dengan 13 peserta didik laki laki dan 14 peserta didik perempuan. Teknik Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data di kumpulkan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif menggunakan statistic deskriptif yaitu rata-rata dan presentase nilai terendah dan tertinggi. Sedangkan analisis kuantitatif yaitu menggunakan kategori skor skala 5.

Tabel 1. Kategori Skor Murid

Tingkat Penguasaan	Kategori
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 59	Rendah
60 – 69	Sedang
70 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

(Sumber: (Anwar, 2017)

Indikator keberhasilan pembelajaran Ips di kelas V SDN Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Melalui Media pembelajaran *Happy Notes* adalah terjadinya peningkatan hasil belajar IPAS dari siklus pertama ke siklus kedua, dan mencapai indikator keberhasilan pembelajaran KKTP yaitu 83.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

Hasil observasi yang diperoleh dari tahap pra siklus menjadi acuan bagi peneliti untuk melaksanakan Tindakan siklus I, dengan tujuan mendapatkan peningkatan hasil belajar. Berikut merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus I.

Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media Happy Notes pada materi "Sifat-Sifat Cahaya". Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu menentukan materi yang diajarkan, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu modul ajar, menyusun media Happy Notes, membuat alat evaluasi berupa *hasil belajar peserta didik*, menyusun pedoman penilaian, menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan membuat instrument penilaian berupa lembar observasi.

Tindakan

Kegiatan yang terjadi pada tahap tindakan yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan. Pada kegiatan tindakan siklus I ini, muatan pelajaran yang diajarkan adalah mengenai Sifat-Sifat Cahaya yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam Modul Ajar. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu memberikan soal evaluasi *hasil belajar peserta didik* kepada peserta. Berikutnya, peneliti memberikan stimulus berupa penjelasan materi singkat kepada peserta didik serta menjelaskan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan media pembelajaran Happy Notes. Selanjutnya, peneliti membentuk kelompok berdasarkan gaya belajar peserta didik, yaitu membagi peserta didik menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Lalu, peneliti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berupa Happy Notes kepada setiap kelompok. Dalam LKPD berupa Happy Notes tersebut memuat sebuah permasalahan yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. Ketika setiap kelompok melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan dalam LKPD, peneliti memberi bimbingan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan.

Setelah melakukan diskusi, setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya. Selanjutnya, peneliti bersama dengan peserta didik melakukan kesimpulan dan refleksi bersama dengan peserta didik diperoleh data yang memuat angka-angka mengenai nilai yang diperoleh peserta didik. Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik dari mengerjakan lembar kerja evaluasi hasil belajar peserta didik.

Pengamatan Aktivitas Peserta didik

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas V SDN Pao-Pao Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat rendah	2	7,40
55 – 64	Rendah	1	3,70
65 – 79	Sedang	8	29,7
80 – 89	Tinggi	12	44,4
90 – 100	Sangat tinggi	4	14,8
Jumlah		27	100

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 2 peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, 1 peserta didik berada pada kategori rendah, 8 berada pada kategori sedang, 12 peserta didik berada pada kategori tinggi, dan 4 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Data hasil evaluasi siklus I ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan peserta didik masih kurang. Disamping itu, sesuai skor rata-rata dari hasil tes pada Siklus I yaitu sebesar 73,33 jika dikonversikan ke dalam skala lima berada dalam kategori rendah. Hal ini berarti skor rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V SDN Pao-Pao pada siklus I setelah penerapan media pembelajaran Happy Notes berada dalam kategori sedang.

Dari hasil observasi yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru wali kelas V, menunjukkan bahwa pada awal pelaksanaan siklus I, semangat dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Sifat-Sifat Cahaya yang diberikan hampir tidak mengalami perubahan yang berarti. Pada umumnya peserta didik bertindak pasif dan hanya mendengarkan begitu saja apa yang dijelaskan oleh guru. Dan juga sebagian peserta didik yang bermain dengan teman sebangkunya bahkan masih banyak peserta didik yang keluar masuk ruangan kelas.

Dari hasil pengamatan bahwa tugas yang dijawab oleh peserta didik sebagian besar dikerjakan jika ditegasi atau akan ditunjuk menyelesaikan tugas tersebut. Kemauan dan kesadaran peserta didik untuk menanyakan penyelesaian dari soal hasil belajar peserta didik masih sangat kurang. Hal ini ditunjukkan oleh peserta didik jika ditunjuk untuk menyelesaikan soal hasil belajar yang sudah selesai dan ditanyakan kembali tentang apa yang ditulis ternyata pada umumnya masih banyak peserta didik yang tidak bisa menjawab. Hanya beberapa orang saja yang mampu mengerjakan soal hasil belajar yang diberikan jika soal tersebut berbeda dengan contoh soal sebelumnya. Juga ditentukan bahwa masih sangat kurang peserta didik yang berani mengacungkan tangan untuk menyelesaikan soal di papan tulis. Jadi umumnya peserta didik belum memperlihatkan keberanian dan rasa percaya diri.

Menjelang pertengahan siklus I, sudah nampak sedikit kemajuan. Hal ini dapat terlihat dari beberapa orang peserta didik yang berani mengajukan pertanyaan dan tanggapan pada saat proses belajar mengajar. Kesadaran dan perhatian peserta didik semakin memperlihatkan kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan. Semangat dan minat belajar peserta didik mengikuti kegiatan proses belajar mengajar ini juga menampakkan kemajuan. Ini ditandai dengan semakin banyaknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan atas materi yang belum jelas bagi mereka serta memberikan komentar dan tanggapan saat mereka membahas soal secara bersama-sama.

Rasa percaya diri peserta didik juga semakin meningkat, ini dilihat dari munculnya peserta didik yang selama ini kurang aktif untuk tampil di depan untuk mengerjakan soal di papan tulis sudah memperlihatkan perubahan yang positif. Bahkan ada beberapa peserta didik yang berebutan tampil di depan kelas untuk mengerjakan soal-soal di papan tulis. Ini merupakan suatu peningkatan yang menggembirakan, karena peserta didik senantiasa termotivasi dan bersemangat untuk tampil dan mengajukan pertanyaan atau komentar tentang materi yang diajarkan.

Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti menemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Pada dasarnya, penerapan media pembelajaran *Happy Notes* dapat menciptakan lingkungan belajar dengan suasana yang lebih menyenangkan. Akan tetapi, peserta didik masih merasa kebingungan dengan penerapan media pembelajaran tersebut, karena pelaksanaan tersebut merupakan hal baru bagi mereka. Selain itu, peran peneliti juga perlu ditingkatkan ketika membimbing peserta didik melakukan pemecahan masalah dalam media pembelajaran *Happy Notes*.

Siklus II

Hasil belajar yang diperoleh dari pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa perlu adanya Tindakan selanjutnya, yaitu siklus II. Tujuan dilaksanakannya siklus II yaitu untuk meningkatkan jumlah peserta didik yang dapat mencapai nilai KKTP menjadi lebih banyak. Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus II.

Setelah dilakukan kegiatan pemberian lembar test hasil belajar pada siklus II, hasil yang diperoleh yaitu data yang memuat nilai peserta didik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas V SDN Pao-Pao Pada Siklus 2

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat rendah	0	0
55 – 64	Rendah	0	0
65 – 79	Sedang	5	18,5
80 – 89	Tinggi	16	59,3

90 – 100	Sangat tinggi	6	22,2
Jumlah		27	100

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada peserta didik yang berada pada kategori sangat rendah, tidak ada peserta didik berada pada kategori rendah, 5 peserta didik berada pada kategori sedang, 16 peserta didik berada pada kategori tinggi, dan 6 peserta didik berada pada kategori sangat tinggi. Data hasil evaluasi siklus II ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan peserta didik sudah lebih baik daripada siklus I. Disamping itu, sesuai skor rata-rata dari hasil tes pada Siklus II yaitu sebesar 83,33 jika dikonversikan kedalam skala lima berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti skor rata-rata hasil belajar peserta didik SDN Pao-Pao pada siklus II setelah penerapan media pembelajaran Happy Notes berada dalam kategori tinggi.

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti melakukan persiapan yang berdasar dari hasil refleksi peneliti bersama guru untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar pada siklus II. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, yakni materi Bagian-Bagian Mata, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu Modul, menyusun media pembelajaran yaitu Happy Notes, menyusun alat evaluasi siklus II, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan lembar evaluasi hasil belajar.

Tindakan

Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pembelajaran yaitu Modul Ajar. Kegiatan pendahuluan diawali dengan peneliti melakukan apersepsi kepada peserta didik mengenai materi sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari. Muatan pembelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang Bagian-Bagian Mata. Kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah memberikan lembar test hasil belajar sebelum pemberian stimulus guna mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai materi Bagian-Bagian Mata. Berikutnya, peneliti menerapkan media pembelajaran *Happy Notes* dalam menjelaskan materi tentang Bagian-Bagian Mata.

Selanjutnya, guru membentuk kelompok sebanyak 5 kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik setiap kelompoknya. Kemudian, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat permasalahan dalam media pembelajaran *Happy Notes*. Kemudian, peserta didik mendiskusikan LKPD tersebut dan peneliti membimbing diskusi setiap kelompok. Kegiatan berikutnya, yaitu setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya berdasarkan dari nomor yang diucap oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan Bersama mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian, peneliti membagikan soal evaluasi berupa lembar test hasil belajar kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar dari penerapan media pembelajaran *Happy Notes*.

Pengamatan Aktivitas Peserta didik

Perubahan aktivitas peserta didik pada siklus II adalah perhatian peserta didik dan keinginan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar semakin antusias. Hal ini ditandai kehadiran peserta didik yang semakin meningkat, bahkan mencapai 83,33% pada pertemuan pertama, kedua, dan pertemuan terakhir pada siklus II, serta semakin banyak peserta didik yang bertanya dibandingkan pada Siklus I. Berdasarkan hasil tes pada Siklus II telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Dengan membandingkan hasil pada Siklus I hampir semua mengalami peningkatan ini terlihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II sisa 5 orang yang belum tuntas.

Secara umum, pembelajaran dengan media pembelajaran Happy Notes sangat membantu peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran Happy Notes ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar, melatih peserta didik untuk lebih banyak belajar sendiri dan peserta didik dapat memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Waktu yang digunakan dalam penerapan media pembelajaran Happy Notes cukup lama sehingga terkadang tiap pertemuan hanya dipakai untuk menyelesaikan dan membahas LKPD.

Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran *Happy Notes* pada siklus II berjalan dengan baik dan juga mampu melaksanakan perbaikan dari kendala yang ditemukan pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari hasil *lembar test hasil belajar* pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dan juga jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM lebih banyak daripada siklus I. dengan demikian, penelitian dihentikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan paparan hasil pelaksanaan penerapan media pembelajaran *Happy Notes* menunjukkan bahwa tindakan penerapan integrasi model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan serta peserta didik menjadi lebih aktif. Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada perolehan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik berdasarkan pada alat evaluasi yang telah dikerjakan dan juga pengamatan yang dilakukan dengan baik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan muatan materi yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata rata hasil belajar peserta didik dari setiap pertemuannya. Kenaikan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 3. Kenaikan Hasil Belajar

Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2
Skor Ideal	55	55
Nilai Tertinggi	90	90
Nilai Terendah	20	20
Nilai Rata-rata	73,33	83,33
Rentang Skor	70	30
Peserta didik yang belum mencapai KKM	13	4
Peserta didik yang sudah mencapai KKM	14	23

Hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan siklus I menunjukkan bahwa nilai rata rata peserta didik yaitu sebesar 73,33. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata rata peserta didik yaitu sebesar 83,33. Perbandingan hasil belajar yang disajikan pada tabel menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelum dilaksanakan penerapan hingga pelaksanaan media pembelajaran *Happy Notes*.

Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan di SDN Pao-Pao, disebutkan bahwa peserta didik dikatakan berkompoten apabila nilai hasil tesnya lebih dari atau sama dengan dari nilai KKM yakni 83. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Happy Notes* menunjukkan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diterapkannya media pembelajaran tersebut. Adanya peningkatan hasil belajar kognitif melalui penerapan media pembelajaran *Happy Notes*, dikarenakan media pembelajaran *Happy Notes* mampu membuat peserta didik terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pengintegrasian media pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri dan melakukan pemecahan masalah secara bertanggung jawab baik individu maupun kelompok serta terjalin komunikasi antar anggota untuk saling membantu memecahkan masalah. Selain itu, media pembelajaran *Happy Notes* membantu peserta didik untuk lebih mengingat konsep konsep pembelajaran yang terdapat pada pertanyaan pertanyaan yang disajikan. Dengan media pembelajaran *Happy Notes* dapat memberikan pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2020), hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Peningkatan ketuntasan hasil belajar terjadi secara bertahap, sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran media pembelajaran *Happy Notes* dapat meningkatkan hasil belajar. Selain itu, penelitian lain dilakukan oleh (Timu et al., 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran, dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari setiap siklusnya. Sedangkan media pembelajaran gambar yang dilakukan oleh (Oktaviyanti et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas yang mendapat perlakuan media pembelajaran gambar. Lebih lanjut,

menurutnya, kelas yang mendapat perlakuan media pembelajaran tersebut, hasil belajarnya lebih tinggi daripada kelas yang tidak dapat perlakuan model pembelajaran tersebut. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Suparman et al., 2020), menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V mengalami peningkatan dari penerapan media pembelajaran gambar. Penelitian mengenai penerapan media pembelajaran IPA dilakukan oleh (Winangsih & Harahap, 2023) menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan pengintegrasian media gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VI.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran Happy Notes dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan pokok bahasan Sifat-Sifat Cahaya dalam mata pelajaran IPAS di kelas V. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi secara bertahap yaitu pada sebelum dilakukan penerapan media pembelajaran Happy Notes peserta didik yang tuntas hanya 13 orang dan yang tidak tuntas 14 orang. Lalu, dilakukan penerapan integrasi model, pada siklus I, peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 23 peserta didik yang tuntas dan tidak tuntas berkurang menjadi 4 orang hingga pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2017). *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kajuara Kabupaten Bone*. Universitas Negeri Makassar.
- Astriani, S. A. (2018). Prinsip Dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran. *Universitas Nurul Jadid*, 1–13.
- Djajadi, M. (2019). *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Arti Bumi Intaran (Anggota IKPI).
- Hasanah, M. (2022). *Penggunaan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPA Kelas V MI Darul Huda Banjarmasin*. Universitas Islam Negeri Antasari.
- Magdalena, I., Ayuni, F. Q., Selvia, N., Fitriani, R. M., & Alexandra, V. A. (2021). *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD N Bojong 3 Tangerang*.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597.
- Rangkuti, C. J. S., & Sukmawarti, S. (2022). Problematika Pemberian Tugas Matematika Dalam Pembelajaran Daring. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 593–600.
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250–256.
- Timu, A., Wangge, Y. S., & Mbabho, F. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPA di SDK Ende 3. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 30–37.
- Utami, Y. S. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 104–109.
- Winangsih, E., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 452–461.